

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Design Based Research (DBR). Menurut (Sugiyono, 2013. hlm 7) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabunganl simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif,

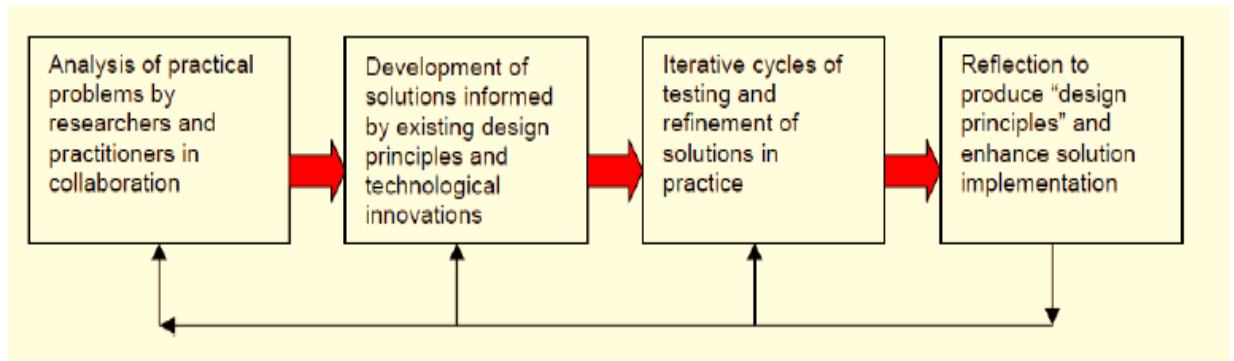
Penelitian dimulai pada saat peneliti menemukan masalah mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran piano di Yovie Music School, yaitu kurangnya bahan ajar yang memfasilitasi guru dalam mengajarkan siswa bermain

teknik piano iringan. Berdasarkan observasi dan kenyataan terhadap pembelajaran Piano yang terjadi saat ini di Yovie Music School Cirebon, didapatkan permasalahan mengenai kebutuhan siswa akan kemampuan memainkan teknik Piano iringan lagu-lagu pop yang hits dan sederhana untuk dimainkan. Tetunya, pembelajaran iringan piano dimulai dengan materi yang sederhana. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuat suatu etude bermain piano iringan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan musikal siswa Yovie Music School Cirebon dalam bermain Piano iringan. Proses yang dilakukan peneliti dalam membuat penelitian mengenai pembuatan etude bermain Piano adalah berlandaskan Design Based Research (DBR).

Plomp (2007, hlm. 13) dalam Clark (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa *Design Based Research* merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang di dalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode ini cocok dalam penelitian yang akan diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah bahan ajar berupa Etude Piano Iringan bagi siswa YMS Cirebon. Salah satu kelebihan dari DBR, metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun yang melibatkan banyak orang (Gerber dkk, 2014), sehingga dalam penelitian menggunakan DBR tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian, dua saja cukup.

Reves (2008) dalam (Intendia, 2016) menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dari DBR, yaitu *interventionist*, *iterative*, *process oriented*, *utility oriented*, dan *theory oriented*. Hal ini dapat memperkuat penggunaan metode DBR dalam penelitian ini, yaitu akan dilakukan percobaan berulang kali menggunakan etude yang nantinya pada akhir penelitian akan dirangkum berupa Etude Piano Iringan untuk siswa Yovie Music School Cirebon yang dimana terdapat beberapa pola permainan piano iringan sesuai dengan genre musik pop.

Pada jurnal yang berjudul '*Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda*' karya Tel Amiel dan (Reeves, 2008, Hlm.19-26), mereka menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan penelitian DBR

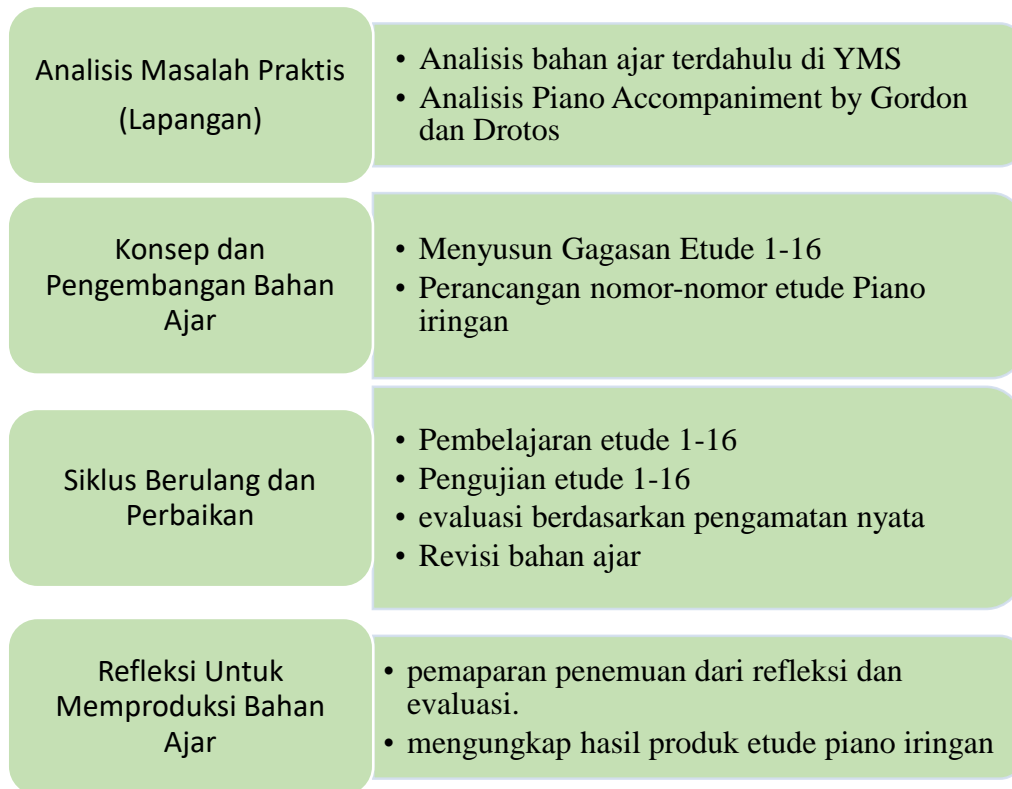
Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008):

1. Identifikasi dan analisis masalah
2. Perancangan solusi
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan dirinya, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Penggunaan metode DBR ini cocok dengan penelitian pengembangan Etude Piano Iringan, karena salah satu fungsi dari DBR adalah untuk mengembangkan suatu bahan ajar. Berdasarkan tahapan yang ditetapkan pada metode DBR, dilakukan beberapa langkah penelitian yang akan dirancang oleh peneliti yang berlandaskan model DBR tersebut. Setelah proses penelitian di lapangan selesai,

peneliti akan melakukan evaluasi guna mendapatkan hasil berupa Etude Piano Iringan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan . Berpanduan terhadap tahap-tahap desain DBR tersebut, berikut adalah desain penelitian rancangan peneliti yang terdiri atas empat tahap:



Gambar 3.2 Tahapan penelitian Etude Piano Iringan

**1. *Analysis of practical problems by researchers and practitioners in collaboration* (Analisis masalah praktis oleh para peneliti dan praktisi secara kolaboratif).**

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal dimulainya penelitian, dimana peneliti menilai ada suatu masalah yang terjadi. Masalah tersebut adalah kesulitannya guru dalam mengajarkan piano iringan kepada siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh kepada tidak tersedianya bahan ajar yang mendukung siswa untuk dapat memainkan pola iringan lagu dengan baik dan benar sesuai dengan irama, tempo, dan progresi akor yang ditentukan. Padahal teknik iringan pada piano sangat dibutuhkan bagi siswa yang belajar piano di YMS. Mengingat Yovie Music School Cirebon merupakan sekolah musik nonformal yang berbasis pada musik Pop. Berlatar belakang masalah tersebut,

maka muncul ide bagi penulis untuk membuat Etude Piano Iringan. Etude Piano Iringan dibentuk dari progresi akor dan pola iringan yang disesuaikan kedalaman materinya untuk Grade Pre 1 dan Pre 2.

## **2. *Development of solutions informed by existing design principles and technological innovations* ( Pengembangan solusi oleh prinsip-prinsip desain yang sudah ada dan inovasi teknologi )**

Tahap penelitian ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Mulai dari menentukan subjek penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan waktu penelitian, serta mengembangkan etude piano iringan yang dikembangkan dari bahan ajar yang sudah ada sebelumnya yaitu Buku Pre 1 dan Pre 2 sebagai bahan ajar dalam proses latihan bermain Piano iringan. Peneliti juga membuat sebuah *Pedoman Penggunaan Etude Piano Iringan Bagi Guru* sebagai pendamping etude sekaligus untuk membantu dan mendukung guru dalam proses pembelajaran piano iringan. Pedoman penggunaan etude piano iringan berisi tentang indikator apa saja yang terdapat dalam setiap nomor etude, serta terdapat referensi judul lagu yang dapat digunakan pada setiap nomor etude.

Peneliti merujuk sebuah buku dari Ron Drotos yang berjudul *Pop Ballad Accompaniment for Piano and Kyboards*. Bahan latihan yang ditulis oleh Drotos berisi tentang progresi akor yang dikembangkan ke dalam pola iringan tangan kanan dan tangan kiri. Perkembangan progresi akor dan pola iringan dari setiap nomor etude dalam buku Drotos sangat sesuai untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses mengembangkan etude piano iringan dari bahan ajar sebelumnya yang digunakan di YMS Cirebon yaitu Buku Pre 1 dan Pre 2.

Etude yang dikembangkan disusun dalam bentuk teks yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam proses latihan. Didalam setiap nomor etude terdapat indikator musikal seperti tanda tempo (Bpm), dan simbol akor. Dalam penelitian kali ini dilakukan sebuah observasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memainkan kadens. Langkah ini dilakukan untuk meninjau kemampuan siswa dalam memainkan triad. Karena progresi akor dasar minimal dimainkan dengan tiga jari tangan kanan. Analisis lebih lanjut akan dipaparkan di BAB IV.

**3. *Iterative cycles of testing and refinement of solutions in practice* ( Siklus berulang pengujian dan penyempurnaan dari solusi melalui praktik ).**

Setelah melakukan perancangan dan pengembangan, peneliti mulai dengan pelatihan yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus pengenalan dan penerapan etude dalam bermain piano iringan. Kedua siklus ini dilakukan secara bertahap. Pada siklus pertama yaitu siklus pengenalan Etude Piano Iringan, anak akan dikenalkan dulu terhadap bagaimana menggunakan etude sebagai bahan ajar dan latihan, apabila anak dirasa sudah dapat memahami dengan baik, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus penggunaan Etude Piano Iringan.

Pada siklus penerapan Etude Piano Iringan, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara individu dengan teliti bagaimana progresi akor dan pola iringan yang tertulis dalam setiap nomor etude, dilihat bagaimana pola ritmik dan nada yang harus dimainkan, tanda tempo, tanda birama, *keysignature*, hingga bagian-bagian Etude Piano Iringan itu sendiri, serta juga dilihat ketertarikan mereka dalam berlatih Piano iringan menggunakan etude tersebut.

**4. *Reflection to produce “design principles” and enhance solution implementation* ( Refleksi untuk menghasilkan “prinsip-prinsip desain” dan meningkatkan pelaksanaan solusi ).**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya kepada narasumber yaitu ahli keyboard dan piano pop di Kota Cirebon serta Guru piano di YMS. Tujuan dari diskusi ini juga untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul saat jalannya proses penelitian, misalnya mengapa siswa kesulitan dalam memainkan iringan lagu, bagaimana efektifitas Etude Piano Iringan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Setelah selesai semua tahapan di lapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk dievaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi awal setiap anaknya. Dilihat apa keterkaitan antara hasil penelitian dengan observasi awal terhadap anaknya, serta dibandingkan dengan kemampuan antar anak, sehingga pada akhirnya hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun subjek penelitian dan mampu dimengerti banyak pihak melalui penulisannya.

Berdasarkan hasil akhir tersebut akan dikerucutkan menjadi Etude Piano Iringan, sehingga bahan ajar ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam mempelajari piano iringan.

### 3.2. Partisipan Penelitian

#### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Yovie Music School (YMS) Cirebon yang beralamat di Jalan Dr Sutomo No.35B, Kota Cirebon. Program yang ditawarkan oleh YMS antara lain adalah kelas bermain, drum, gitar, vocal, dan piano. YMS Cirebon didirikan pada Bulan Desember 2018 dan proses pembelajaran mulai efektif pada Januari 2019. Sejak bulan Januari 2019 hingga sekarang (Februari 2020) jumlah siswa YMS Cirebon sudah mencapai lebih dari 150 siswa.



Gambar 3.3 Yovie Music School Cirebon, Dok. Peneliti

YMS didirikan oleh seorang pianis yang terkenal dalam dunia industri musik Pop di Indonesia yaitu Yovie Widiyanto, nama Yovie Widiyanto terkenal saat ia membentuk grup musik yang hingga saat ini terkenal di dunia permusikan Indonesia yaitu Kahitna dan Yovie n Nuno. Atas latar belakang tersebut, Yovie Music School merupakan lembaga kursus musik yang berbasis industri musik Populer.

#### 3.2.2. Subjek Penelitian

Etude Piano Iringan bukan merupakan sebuah etude dasar bermain piano, melainkan Etude Piano Iringan adalah sebuah alat untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa. Pada umumnya, sampel atau subjek penelitian yang diambil haruslah sampel yang dapat mewakili populasi (Juanda, 2007). Dalam sebuah penelitian, populasi dibagi menjadi dua macam, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi umum adalah populasi secara keseluruhan, sedangkan

populasi target adalah target populasi yang menjadi sasaran penelitian kita (Sukmadinata, 2012). Pada penelitian ini, populasinya adalah siswa piano YMS yang berjumlah 18 orang, sedangkan populasi targetnya adalah siswa grade Pre 2 dengan spesialisasi Piano sebanyak 4 orang.

Penelitian ini didukung oleh beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Perlu diketahui, pemetaan grade untuk kelas piano di YMS adalah *Introduction*, Pre1, Pre 2, Grade 1, Grade 2, Grade 3. *Piano Introduction* diberikan kepada siswa tingkat sekolah dasar (SD) yang belum memiliki pengalaman belajar piano sebelumnya. Namun juga beberapa siswa kelas 5 dan 6 yang sudah sampai pada level pre 1. Kemudian *Grade Pre 1* diberikan untuk siswa SMP hingga dewasa. Responden pada penelitian kali ini adalah guru piano YMS dan Siswa piano YMS grade pre 1 dan pre 2. Responden siswa pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Defa Irawati (DI) dan Ishma Noor (IN) siswa piano Grade Pre 1 serta Darrel Abraham (DA) dan Ma Zayn (MZ) siswa spesialisasi piano Grade Pre 2.

Langkah ini disesuaikan dengan capaian level siswa piano di YMS yang baru sampai di level pre 2. Peneliti juga menjadikan guru piano di YMS Cirebon sebagai subjek penelitian. Langkah tersebut dilakukan karena peneliti menyusun sebuah pedoman penggunaan etude bagi guru yang berisi referensi dari setiap nomor etude yang digunakan. Guru piano di YMS saat ini adalah Kak Rizky dan Kak Stefan.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiyono, 2013. hlm 222).



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara saat melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan. Selain itu, untuk menguatkan refleksi peneliti menggunakan lembar refleksi siswa yang disebarikan kepada guru dan siswa di Yovie Music School Cirebon. Hal ini ditujukan untuk meninjau bagaimana manfaat bagi guru dan siswa dari etude piano iringan yang dikembangkan oleh peneliti. (lihat pada bagian lampiran).

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti dalam dua tahap yaitu observasi awal dan observasi inti. Pedoman observasi merupakan teknik peninjauan langsung ke lapangan. Peneliti tidak hanya mengamati saja tetapi dilanjutkan dengan proses pencatatan data mengenai apa yang terjadi dalam proses pengembangan etude piano iringan di Yovie Music School Cirebon. Objek yang peneliti amati dalam observasi awal adalah;

Tabel 3.1  
*Objek observasi Awal, Dok. Peneliti*

<b>Observasi Awal</b>	
<b>Objek yang diamati</b>	Alamat/lokasi sekolah
	Lingkungan sekolah pada umumnya
	Ruang Kelas
	Guru piano di YMS Cirebon
	Proses kegiatan belajar
	Ketersediaan bahan ajar yang ada
	Jumlah murid piano di YMS Cirebon
	Pemetaan grade kelas Piano
	Kelompok usia siswa Piano di YMS Cirebon

Dalam proses observasi inti, peneliti lebih memfokuskan pengamatan kepada indikator perkembangan siswa dalam sebagai penilaian siswa dalam menggunakan etude. Indikator yang peneliti amati pada observasi inti adalah 1) Penjarian 2) Tempo 3) Ketepatan Irama 4) Ketepatan Akor.

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan adanya sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan pada dua tahap penelitian yaitu pra penelitian dan pada saat penggunaan etude piano iringan yang dikembangkan. Wawancara pra penelitian ditujukan kepada siswa dan guru mengenai seberapa penting kemampuan memainkan iringan piano dan kebutuhan akan bahan ajar piano iringan. Wawancara hasil pengembangan dilakukan untuk meninjau bagaimana manfaat etude bagi guru dan siswa yang dikembangkan peneliti dalam proses pembelajaran piano iringan di Yovie Music School Cirebon.

### 3. Studi Literatur

Menurut Nazir (1998, Hlm. 194), studi kepustakaan adalah sebuah penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka dilakukan peneliti berdasarkan jurnal, buku, artikel, dan sumber literasi yang terdapat pada website. Dalam penelitian kali ini, studi literasi dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Karena dalam proses pengembangan etude perlu adanya data yang dikumpulkan dari berbagai literasi.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, alat-alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian (Didi, 2013). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

#### 1) Observasi

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam kelas. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan siswa, sedangkan observasi inti merupakan kedua siklus yang ditetapkan pada penelitian ini.

#### 2) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap subjek penelitian di dalam kelas pada saat

observasi awal, kedua adalah wawancara peneliti terhadap guru piano di YMS Cirebon, dan Narasumber Ahli terhadap hasil dari pengembangan etude piano iringan yang peneliti kembangkan pada penelitian untuk mendapatkan refleksi yang diinginkan.

### 3) Studi Literatur

Menurut Nazir (1998, Hlm. 194), studi kepustakaan adalah sebuah penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka dilakukan peneliti berdasarkan jurnal, buku, artikel, dan sumber literasi yang terdapat pada website. Dalam penelitian kali ini, studi literasi dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Karena dalam proses pengembangan etude perlu adanya data yang dikumpulkan dari berbagai literasi.

### 3.5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2020 hingga bulan Maret 2020. Penelitian dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan studi literasi untuk menganalisis masalah praksis di lapangan. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Januari 2020 dan melakukan pengembangan etude pada pekan kedua bulan Februari 2020. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan refleksi dari etude yang telah dikembangkan pada bulan Maret 2020. Berikut tabel waktu dan jadwal penelitian yang dilakukan peneliti;

Tabel 3.2  
*Kegiatan dan Waktu Penelitian*

No	Kegiatan	Waktu
1	Pra Penelitian (Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka)	Januari 2020
2	Pengembangan Etude Piano Iringan	Februari 2020
3	Pengujian dan Penyempurnaan Etude Piano Iringan yang Dikembangkan	1. Pertemuan ke 1, Latihan Etude 1-4. (Sabtu, 22 Februari 2020) 2. Pertemuan ke 2, Evaluasi Etude 1-4. (Minggu, 23 Februari 2020)
4	Refleksi Hasil Pengembangan	3. Pertemuan ke 3, Latihan Etude 5-8. (Sabtu, 29 Februari 2020) 4. Pertemuan ke 4, Evaluasi Etude 5-8. (Minggu, 1 Maret 2020)

	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Pertemuan ke 5, Latihan Etude 9-12. (Sabtu, 7 Maret 2020)</li><li>6. Pertemuan ke 6, Evaluasi Etude 9-12. (Minggu, 8 Maret 2020)</li><li>7. Pertemuan ke 7, Latihan Etude 13-16. (Sabtu, 14 Maret 2020)</li><li>8. Pertemuan ke 8, Evaluasi Etude 13-16 (Minggu, 15 Maret 2020)</li></ol>
--	--